











sekolah itu sebagian besar adalah dari penduduk asli yang di mungkinkan pada waktu itu tahun 1960 an sarana pendidikaan dirasa masih kurang, baru sekitar tahun 1970an banyak dibangun gedung-gedung sekolah baik TK, maupun SD.<sup>2</sup>

Adapun saat yang masih saja tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau tidak memasuki jenjang pendidikan sama sekali serta yang drop out. Besar kemungkinan karena terbentur oleh biaya yang memang mereka tidak mampu, dan ada juga yang besar keinginannya untuk membantu meringankan beban keluarga sehingga mereka walau belum atau tamat SD, langsung saja bekerja di perusahaan yang ada di sekitarnya.

#### Sarana pendidikan

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan di kelurahan Karangbong dapat dibedakan menjadi dua bagian yang meliputi sarana pendidikan formal dan non formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL V

#### SARANA PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL

NO	FORMAL				NON FORMAL			
	NEGERI	F	SWASTA	F	KURSUS	F	KEPR	F
1	TK	1	TK	2	Menjahit	2	Gudep	3
2	SD	2	SD	1	Kader KB	1		
3	SLTP	-	SLTP	-				
4	SLTA	-	SLTA	-				
	JUMLAH	3		3		3		3

<sup>2</sup> Bp Marotib, ketua RW I. Karangbong, wawancara di tempat kediaman, 9 oktober 1995.















## 1. Akibat Industri di Karangbong

Industri dikawasan Gedangan menjadikan kehidupan masyarakat setempat bertambah baik dibandingkan sebelum adanya industri. Dengan demikian industri mengakibatkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Menurut sebagian dari responden mengatakan bahwa dulu sebelum adanya industri keadaan masyarakat Karangbong dalam keluarga, seorang suami sangat berperan dalam keluarga tanggung jawab sepenuhnya baik kepada istrinya maupun kepada anak-anaknya. Istri sebagai ratu rumah tangga diperlakukan dengan cara halus dan tugasnya memasak dan mendidik anak-anaknya. Hubungan dengan keluarga terjalin erat baik dari batasan utara sampai selatan semua orang didaerah tersebut kenal.

Tetapi setelah industri ini berdiri keadaan semula yang akrab menunjukkan keharmonisan yang sedikit demi sedikit pudar karena disebabkan adanya kesibukkan antara yang satu dengan yang lainnya. Para ibu dan Bapak sibuk bekerja mencari nafkah untuk memperbaiki kehidupannya, sehingga tidak sempat lagi berhubungan dengan tetangga. Anak-anaknyapun banyak dititipkan kepada seseorang tetangganya maupun pembantuannya, sehingga hubungan antara anak dan orang tua agak renggang dan sedikit demi sedikit telah mengalami perubahan dan keadaan tersebut

bergeser menjadi sistem kelas. Sistem kelas itu lama kelamaan nampak antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, akhirnya individualis tumbuh dikalangan masyarakat, segala tindakan dinilai dengan uang, rasa tolong menolong terhadap sesamanya agak renggang.<sup>8</sup>

## 2. Kepercayaan masyarakat setempat

Adapun Agama masyarakat Karangbong pada umumnya adalah islam, mereka berpegang teguh pada keyakinannya Agama dianggap suci, yang harus dipatuhi dan diamalkan dalam kehidupannya. Akan tetapi mereka dalam menyakininya dan memahaminya tidak tau bagaimana cara mempelajarinya, yang dilakukan mereka sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sekalipun yang datang atau yang dianut orang tuanya itu salah, mereka tetap menyakini dan mengamalkannya sesuai dengan yang diketahuinya. Suatu contoh adanya kentongan di masjid yang dulu digunakan untuk menandakan bahwa kalau bea dug itu dipukul maka tandanya waktu shalat sudah di mulai. Meskipun demikian banyak sekali orang berbondo ag-bondong menuju kemasjid untuk melakukan shalat di masjid maupun di mushollah.

---

<sup>8</sup> Ibu Knalimah, "okon Agama, wawancara di rumah kediaman, 20 oktober 1995.

### 3. Perubahan Masyarakat

Setelah industri ini berkembang keadaan tersebut berangsur-angsur telah mengalami perubahan. Kalau dulu masyarakat daerah tersebut keyakinannya turun temurun dari orang tua, tetapi sekarang pemahaman masyarakat tersebut berusaha mencari kebenaran dengan jalan belajar, baik buku maupun melalui alat informasi seperti TV, Radio atau alat informasi lain sehingga pemikiran masyarakat di daerah tersebut mengenai agama tidak hanya menerima melainkan berusaha mencari kebenaran memperdalam pengetahuannya.

Mengenai jamaah shalat dan kegiatan ibadah yang lainnya setelah adanya industri adalah juga berpengaruh kepada masyarakat setempat, tetapi menuju ke hal hal yang bersifat memperbanyak pengetahuan terhadap agama misalnya kajian tafsir ibu-ibu p pengajian rutin dan kajian ilmu keagamaan lain yang sifatnya memantapkan keimanan.